

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya individu memperoleh kehidupan berarti, sehingga mereka meraih kebahagiaan baik secara pribadi maupun bersama. Pendidikan merupakan tindakan yang direncanakan dengan sengaja sebagai bagian dari kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai.¹

Pendidikan menjadi elemen penting dalam kehidupan sosial, karena setiap individu memerlukan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat. Proses pendidikan tentu melibatkan peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Ummul Qura, "Pendidikan Islam," *Jurnal: Pendidikan* 6, No. 2 (2015), 3.

² Syarina Maharani, Sylvia Lara Syaflin, dan Bambang Hermansah, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal: Pendidikan Dasar Indonesia* 8, No. 1 (2023), 35.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1.

Pendidikan memiliki peran penting khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan untuk mengembangkan diri peserta didik. Orang yang berilmu memiliki posisi yang sangat dihormati dan dihargai dalam agama Islam, hal ini seperti dalam surah an-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini menyatakan : Wahai Nabi Muhammad, serulah yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan tuhanmu, yakni ajaran islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka yakni siapapun yang menolak atau meragukan ajaran islam dengan cara yang terbaik. Beberapa ulama memahami ayat ini sebagai penjelasan mengenai metode dakwah yang perlu disesuaikan dengan sasaran dakwah yaitu berdialog menggunakan kata-kata bijak yang sesuai dengan tingkat kecerdasan.⁴ Metode pendidikan yang terkandung dalam Q.S An-Nahl ayat 125 yakni metode hikmah yang berdialog menggunakan kata yang bijak sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Mau'idzah hasanah yang berarti berbicara lemah lembut, sopan dan santun serta jidal yakni berdiskusi maupun berdialog dengan menggunakan kata-kata yang baik.

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 379.

Seiring berjalannya waktu dunia pendidikan nasional terus mengalami perubahan dan perkembangan. Terdapat tuntutan untuk menghadirkan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berpusat pada guru saja sudah tidak menjadi prioritas utama, karena pendidikan di sekolah tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, melainkan juga pertukaran pengetahuan. Interaksi belajar guru dan peserta didik tidak hanya fokus pada hasil akhir, tapi pada proses menyenangkan sehingga peserta didik dapat berperan aktif, berinovasi, dan berkreasi sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang dimiliki.⁵

Proses belajar mengajar sesungguhnya terjadi secara berkelanjutan dalam kehidupan, baik dengan sengaja maupun tidak, dengan disadari ataupun tidak. Proses ini menghasilkan apa yang dikenal sebagai hasil pembelajaran atau capaian belajar yang diinginkan. Menguasai keterampilan belajar itu ialah salah satu cara untuk memperoleh hasil belajar yang lebih bermakna. Perubahan yang dialami bukan hanya berupa penambahan pengetahuan semata, tetapi juga mencakup keterampilan, sikap, pemahaman, kepercayaan diri, minat, karakter, serta kemampuan penyesuaian diri. Oleh karena itu, belajar dapat dianggap suatu rangkaian aktivitas menuju perkembangan pribadi utuh, yang mencakup unsur cipta, rasa, dan karsa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶

Interaksi yang efektif sangat penting untuk mencapai hasil terbaik. Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi antara dirinya dan

⁵ Agustinus F. PaskaliNo Dadi dan Maria Kewa, "Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 1 (2021): 358.

⁶ Sardiman A.M., *Interaksi & motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 19–21.

peserta didik. Guru perlu berperan sebagai motivator, inspirator, fasilitator, serta dapat memberikan pengajaran secara efektif dan efisien. Partisipasi aktif peserta didik juga menjadi kunci dalam pembelajaran, karena dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menjadi indikator utama kualitas pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang efektif bukan hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga memungkinkan peserta didik aktif saat pembelajaran agar merangsang pengembangan bakat mereka, membantu dalam pengembangan berpikir kritis, serta memperkuat kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi faktor keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.⁷

Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan kemajuan serta minat baru dalam pembelajaran. Guru yang lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih efektif, menarik dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran penggunaan media yang tepat akan sangat membantu peserta didik dan juga guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan.⁸

Menurut Peraturan Menteri Agama RI nomor 02 tahun 2008, di Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran Akidah Akhlak memfokuskan pada pemahaman rukun iman yang terkait pengenalan dan pemahaman terhadap *Al-asma' al-husna*, serta

⁷ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Dismk Negeri 1 Saptosari," *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)* 1, No. 2 (2016): 130-131.

⁸ Amelia Putri Wulandari dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education* 5, No. 2 (2023): 3935.

pembentukan karakter dan pembiasaan mengamalkan akhlak terpuji dan tercela melalui contoh-contoh di kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter penting untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, terutama menghadapi tantangan dari globalisasi dan perkembangan zaman yang membawa dampak negatif.⁹

Dalam mengemukakan pendapat masih banyak peserta didik yang kesulitan dan kurang percaya diri ketika berbicara dikelas. masih ada peserta didik yang mendapatkan sedikit kesempatan untuk bekerjasama. Hal ini mengharuskan guru untuk mengajarkan keterampilan sosial dalam kelompok. Proses pembelajaran akan menjadi efektif kalau guru dapat membuat peserta didik agar terlibat aktif dan terjalin hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah model pembelajaran *time token*.

Model pembelajaran *time token* cocok digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi terkait kehidupan sehari-hari karena peserta didik akan lebih mudah untuk memahami konsep-konsep tentang materi yang akan diajarkan, serta proses pembelajaran yang aktif akan meningkatkan pemahaman peserta didik karena setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *time token* dengan tambahan media yaitu media *question card* dapat meningkatkan partisipasi dan keberanian peserta didik. Model pembelajaran ini dimulai dengan pembentukan kelompok belajar, di mana peserta didik diajarkan keterampilan sosial untuk memastikan

⁹ Hosaini dkk., *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 4–6.

bahwa tidak ada peserta didik yang mendominasi pembicaraan atau diam dalam diskusi. Setelah guru memberikan materi pembelajaran, peserta didik bekerja sama dalam kelompok mereka masing-masing untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah memahami materi yang diberikan.¹⁰ Model pembelajaran ini mengajak peserta didik berpartisipasi aktif, karena setiap peserta didik akan diberi kupon berbicara dan berisi pertanyaan yang sudah disiapkan guru. Dan semua peserta didik harus menggunakan kupon tersebut untuk menjawab pertanyaan yang dia dapatkan dengan dibantu teman sekelompoknya tetapi tidak boleh membuka buku pelajaran atau materi yang sedang dipelajari. Sehingga model pembelajaran ini dirasa tepat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada 10 Maret 2023 dengan satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak, didapatkan keterangan bahwa berdasarkan pengalaman mengajar di kelas V, beliau sudah pernah menggunakan model pembelajaran *time token* namun beliau belum mengetahui dengan pasti untuk istilah atau nama dari model pembelajaran tersebut dan belum diketahui apakah model pembelajaran *time token* yang digunakan guru tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada serta belum adanya media yang digunakan saat pembelajaran tersebut. Saat mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V ditemukan hanya beberapa peserta didik yang mendominasi dan aktif ketika pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran INovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 216.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2 melalui sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* dengan Media *Question Card* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2”

B. Definisi Istilah

Agar judul penelitian lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan definisi operasional, yakni :

1. Penerapan

Pengertian penerapan adalah mempraktekkan, memasang atau pelaksanaan dan tindakan menerapkan.¹¹ Penerapan merujuk pada tindakan mengimplementasikan teori, metode, atau konsep lainnya dalam praktik guna mencapai tujuan yang telah direncanakan dan dikehendaki oleh suatu kelompok atau golongan. Dalam konteks penelitian ini, penerapan mengacu pada penggunaan model pembelajaran yang sudah pernah diterapkan sebelumnya, dan akan diterapkan kembali tetapi dengan berbantuan media yang baru.

2. Model Pembelajaran *Time Token*

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Asal kata "*time*" berasal dari bahasa Inggris yang mengacu pada waktu, sementara "*token*" berarti

¹¹ Lukman Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2007), 104.

berbicara. Model pembelajaran "*time token*" merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif di mana peserta didik dibagi ke dalam kelompok belajar. Tujuan dari model ini adalah untuk mengajarkan keterampilan sosial kepada peserta didik agar tidak ada yang mendominasi pembelajaran atau menjadi diam dalam proses pembelajaran.¹²

3. Media *Question Card*

Question card adalah kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru kepada peserta didik. Jadi, dalam penelitian ini peneliti sedikit memodifikasi pembelajaran *time token* dengan berbantuan media *question card*. Yang mana media tersebut akan menjadi penunjang dalam pembelajaran, setiap kupon/kartu yang diberikan kepada peserta didik berisi pertanyaan yang nantinya akan dijawab setiap peserta didik tetapi dengan cara berkelompok. Jadi setiap peserta didik dibagi kelompok dan setiap pertanyaan yang peserta didik dapatkan harus dijawab sendiri-sendiri secara lisan, akan tetapi boleh dibantu anggota kelompoknya, baik itu secara berdiskusi ataupun membantu untuk mencari jawaban pertanyaan tersebut.

4. Pelajaran Akidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan peserta didik terhadap keyakinan, baik dalam sikap, perkataan, atau tindakan dalam berbagai aspek kehidupan kepada peserta didik untuk menerapkan akhlak baik serta menjauhi perilaku buruk dalam hubungannya dengan Allah, diri

¹² Asnita dan Ummul Khair, "Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa," *Jurnal Bahasa Indonesia* 3, No. 1 (2020): 58.

sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Peneliti memilih pelajaran ini dikarenakan Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran yang bisa untuk guru mudah berinteraksi ke peserta didik.

Ini berkaitan dengan materi yang ingin diteliti oleh peneliti, yaitu materi tentang "Akhlak terpuji (Disiplin dan Mandiri)". Pembicaraan tentang akhlak sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan peserta didik akan lebih mudah berkomunikasi saat pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *time token* dengan media *question card*.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *time token* dengan media *question card* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2.

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik itu dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain dan menambah wawasan baru tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelajaran Akidah Akhlak seperti model pembelajaran *time token* dengan media *question card*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, agar peserta didik lebih berpartisipasi aktif dalam berpikir kreatif serta dapat meningkatkan keaktifan peserta didik khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak
- b. Bagi Guru, agar dapat mempelajari tentang model pembelajaran dan menjadi pedoman serta diterapkan dalam proses belajar mengajar supaya setiap tujuan pembelajaran akan tercapai.

- c. Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan keaktifan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *time token* dengan media *question card*.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Jurnal oleh Agustinus F. Paskalino Dadi dan Maria Kewa dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar”.¹³ Persamaan dengan penelitian ini ialah pada pembahasan mengenai model pembelajaran *time token* dengan upaya peningkatan pada mata pelajaran, adapun perbedaan dari penelitian ialah pada lokasi penelitian, metode penelitian yang dilakukan dan juga fokus mata pelajaran yang diteliti, yaitu bahwa penelitian oleh Agustinus dan Maria ini memfokuskan pada mata pelajaran PPKN sedangkan penelitian ini mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Jurnal oleh Sinta Nauli Situngkir, Faisal, Irsan, Wildansyah Lubis, dan Laurensia Masri Perangin-angin dengan judul “Pengembangan Media *Question Card* Berbasis Model *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar”.¹⁴ Persamaan dari penelitian ini ialah pada variabel yang diteliti yaitu model pembelajaran *time token*

¹³ Agustinus F. Paskalino Dadi dan Maria Kewa, “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, No. 1 (2021).

¹⁴ Sinta Nauli Situngkir dkk., “Pengembangan Media *Question Card* Berbasis Model *Time Token* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023).

dengan media *question card*, sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah pada metode penelitian dan lokasi penelitian, bahwa penelitian tersebut ialah menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dan lokasi yang digunakan pada penelitian tersebut ialah pada kelas VI SDN 26 Situngkir sedangkan pada penelitian ini ialah pada Kelas V di MIN 1 Kapuas Unit 2.

3. Uswatun Hasanah, Judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMAN 1 Cinangka Kabupaten Serang), Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2019.¹⁵
Persamaan dari penelitian ini ialah pada fokus pembahasan mengenai model pembelajaran *time token*, perbedaan dari kedua penelitian ini ialah terletak pada metode penelitian, lokasi yang diteliti, dan mata pelajaran yang dipilih, walaupun ada persamaan pada pembahasan model pembelajaran *time token*, penelitian ini juga memfokuskan pada *time token* dengan media *question card*.
4. Ellen Nanda Sasongko, Judul: Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keaktifan, Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Pada Peserta Didik Di Mts As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

¹⁵ Uswatun Hasanah, "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMAN 1 Cinangka Kabupaten Serang)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, tahun 2021.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini ialah pada pembahasan mengenai model pembelajaran *time token* dengan meneliti pengaruh atau dampak dari pelaksanaan model tersebut dalam sebuah mata pelajaran, sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah pada mata pelajaran yang dipilih yaitu bahwa penelitian tersebut memakai mata pelajaran fiqh sedangkan pada penelitian ini memfokuskan kepada mata pelajaran Akidah Akhlak, selain itu juga terdapat perbedaan pada metodologi penelitian dan juga lokasi yang diteliti.

5. Adelia Noviyanti, Judul: Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam 45 Bekasi, tahun 2022.¹⁷ Persamaan dari penelitian ialah dari segi variabel yang diteliti yakni model pembelajaran *time token*, sedangkan perbedaan dari penelitian ini ialah dari segi Metode penelitian bahwa penelitian Adelia tersebut memakai SLR sedangkan penelitian ini memakai jenis penelitian lapangan, selain itu juga tentunya memiliki perbedaan di lokasi penelitian yang dilakukan

¹⁶ Ellen Nanda Sasongko, "Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keaktifan, Motivasi Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII Pada Peserta Didik Di Mts As Syafi'iyah Pogalan Trenggalek" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2021).

¹⁷ Adelia Noviyanti, "Model Pembelajaran Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar" (Skripsi, Universitas Islam 45 Bekasi, 2022).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penulisan penelitian ini, maka penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori terdiri kajian teori dari pengertian penerapan, pengertian model pembelajaran, model pembelajaran *time token*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *time token*, Langkah-langkah model pembelajaran *time token*, pengertian media pembelajaran, media *question card* dan mata Pelajaran Akidah Akhlak.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, Teknik validasi dan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yang meliputi deskripsi setting penelitian gambaran sekolah, hasil penelitian dan pembahasan

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran, serta dilengkapi lampiran-lampiran yang ada kaitannya dengan skripsi.